



Cara Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Untuk Mencetak Generasi Emas

Indah Karisma Dewi ✉, Universitas Negeri Jakarta
Christian Wiradendi Wolor, Universitas Negeri Jakarta
Marsofiyati, Universitas Negeri Jakarta

✉ indahkarisma020@gmail.com

Abstract: The goals of this study are to determine the following: 1) The effect of family environment on student learning achievement, 2) The effect of discipline on student learning achievement, and 3) The effect of learning facilities on student learning achievement. This study uses quantitative methods with data collection techniques through surveys using questionnaires distributed online. The sample in this study used simple random sampling technique and obtained as many as 100 student respondents from the Faculty of Economics, State University of Jakarta. Data analysis in data research uses multiple linear regression models. All calculations in this study used the SmartPLS 4 version 4.0.9.2 application. The results of this study are 1) Family environment has a positive and significant effect on student achievement, 2) Disciplinary environment has a positive and significant effect on student learning achievement, and 3) Learning facilities have a positive and significant effect on student learning achievement.

Keywords: Discipline, Family Environment, Learning Achievement, Learning Facilities

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut: 1) Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa; 2) Bagaimana pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar mahasiswa; dan 3) Bagaimana pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan secara online. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling dan diperoleh sebanyak 100 responden mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Analisis data dalam penelitian data menggunakan model regresi linier berganda. Seluruh perhitungan penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 4 versi 4.0.9.2. Hasil penelitian ini adalah 1) Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, 2) Lingkungan disiplin berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dan 3) Fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: Fasilitas belajar, Kedisiplinan, Lingkungan Keluarga, Prestasi Belajar

Received 5 November 2023; **Accepted** 19 November 2023; **Published** 25 November 2023

Citation: Dewi, I.K., Wolor, C.W., & Marsofiyati. (2023). Judul artikel. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3 (04), 443-452.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Aktivitas manusia tidak akan pernah lengkap tanpa adanya Pendidikan. Faktor utama dalam pertumbuhan dan perkembangan suatu negara adalah sistem pendidikannya. Untuk Indonesia sendiri diperlukan suatu sistem untuk dapat meningkatkan standar Pendidikan. Hal ini merupakan hasil dari sistem pendidikan Indonesia yang masih berkembang dan dengan adanya peningkatan ini, sistem pendidikan di Indonesia akan dapat terus maju kearah yang lebih baik. Tujuan dari peningkatan standar pendidikan adalah untuk meningkatkan pembelajaran di tingkat Pendidikan tertentu. Ada nilai-nilai yang diharapkan muncul dari hasil pembelajaran tersebut seperti moral, sosial, intelektual, kebangsaan, dan agama. Pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses yang melibatkan interaksi pengajar dan peserta didik (dalam hubungan timbal balik). Kegiatan belajar di kampus adalah kegiatan sangat penting di dalam proses pendidikan secara keseluruhan. Dari hal ini bisa dilihat berhasil tidaknya pencapaian tujuan belajar mahasiswa ditentukan dari pengalaman proses belajar itu sendiri. Dari perspektif psikologis, pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses di mana kebutuhan dasar mahasiswa terpenuhi dan perilaku mereka diubah sebagai hasil dari interaksi mereka dengan lingkungan. Penyesuaian ini akan terlihat pada perilaku setiap mahasiswa.

Hasil dari kegiatan belajar itu bisa dikatakan sebagai prestasi belajar jika memiliki hasil yang baik. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tanda bahwa seseorang telah berhasil di dalam proses pembelajaran dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Namun sangat disayangkan, prestasi belajar di Indonesia sendiri masih sangatlah rendah padahal pemerintah terus menerus memperbaiki sistem Pendidikan. Contoh saja pada hasil studi yang dilakukan oleh PISA (*Program Internationa Student Assessment*) yang diselenggarakan pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 74 dari 80 negara. Selanjutnya pada tahun 2017 terdapat pemeringkatan Pendidikan yang diselenggarakan oleh UNESCO pada wilayah ASEAN dan Indonesia menempati peringkat 5 dengan skor 0,603. Melalui data ini sudah cukup membuktikan bahwa prestasi belajar di Indonesia sangatlah buruk. Padahal Indonesia mempunyai cita-cita pada tahun 2045 indonesia akan menjadi bangsa yang maju, namun untuk saat ini pendidikan di Indonesia sendiri masih sangat tertinggal jauh.

Prestasi belajar bisa dikatakan sebagai salah satu indikator dari pencapaian tujuan nasional pendidikan. Nitko dan Brookhart (2011) menyatakan bahwa perkembangan mahasiswa yang meliputi kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa setelah terlibat dalam pembelajaran. Hal inilah yang mengarah pada pencapaian mahasiswa dalam pembelajaran. Menurut Inayah (2013) menyatakan untuk memastikan upaya mahasiswa tercermin dalam prestasi belajar mereka. Prestasi akademik yang luar biasa menunjukkan sumber daya manusia yang unggul, dan begitupun sebaliknya. Mahasiswa yang telah menyelesaikan proses belajar atau waktu belajar tertentu dikatakan telah menunjukkan prestasi belajar. Prestasi belajar juga bisa tercermin dalam kemajuan akademik mahasiswa itu sendiri. Pencapaian hasil pembelajaran oleh para mahasiswa ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran yang telah mereka lalui. Tingkat hasil pembelajaran sebanding dengan keberhasilan yang diperoleh siswa setelah mengerjakan program pendidikan yang sesuai dengan tingkatannya. Ringkasan tingkat pencapaian mahasiswa diberikan oleh nilai yang berasal dari evaluasi yang diselesaikan pada akhir semester. Mengupayakan prestasi belajar yang memuaskan adalah tujuan Bersama antara pendidik, orang tua, dan siswa. Namun untuk mencapainya cukup menantang karena banyaknya variable yang mempengaruhi. Menurut Mustaqim (2019) penilaian hasil belajar peserta didik dalam bidang pendidikan setelah proses pembelajaran yang dilakukan melalui ujian atau alat lain yang sesuai, dan mencakup faktor-faktor seperti perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Prestasi belajar adalah temuan-temuan dari evaluasi terhadap upaya belajar mahasiswa yang disajikan sebagai kata-kata, lambang, maupun bentuk lain yang dapat menunjukkan hasil yang telah dicapai setiap anak selama periode waktu tertentu. Keberhasilan belajar dianggap sempurna jika memenuhi tiga kriteria yaitu perkembangan

kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya dianggap tidak memuaskan jika ketiga kriteria tersebut belum terpenuhi.

Setelah dilakukan sebuah pre-riiset tentang apa saja faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa dan didapatkan hasil tiga faktor teratas yaitu lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar. Selanjutnya setelah wawancara singkat dengan tiga narasumber, didapatkan hasil bahwa lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar awal prasekolah, yang pertama kali ditemui anak selama masa pertumbuhan dan perkembangannya. Selain itu, kegiatan belajar mahasiswa juga sering kali dipengaruhi oleh lingkungan keluarga mereka. Hal ini dikarenakan adanya demografi keluarga seperti rumahnya jauh dari kampus, lalu ada keadaan ekonomi dari orang tua yang belum menyiapkan lingkungan rumah untuk belajar. Beberapa yang sudah disebutkan adalah alasan mengapa lingkungan keluarga menjadi pengaruh paling penting di dalam prestasi belajar. Menurut Habullah (2012) menyatakan bahwa dari semua konteks pembelajaran, lingkungan rumah adalah yang tertua dan paling informal, yang memberikan pengalaman belajar pertama dan paling signifikan bagi anak-anak. Agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang, keluarga dan orang tua kandung mereka harus memberikan pengasuhan, perlindungan, dan pendidikan yang tepat. Di lingkungan keluarga, hubungan timbal balik interaksi terjadi dan tercipta. Di lingkungan keluarga, orang tua dan saudara-saudara lainnya memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian akademik mereka. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahid, Setiyoko, Riono, & Saputra (2020) menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Faktor selanjutnya adalah disiplin belajar. Anak yang disiplin akan belajar dengan sikap tertib dan patuh tanpa tekanan dari luar. Mengembangkan sikap disiplin pada mahasiswa akan mencegah mahasiswa menjadi malas dan dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya penerapan disiplin belajar, dimanapun mahasiswa itu berada seperti di rumah, di komunitas, atau di lingkungan Pendidikan, mereka akan belajar. Di dalam pendidikan sendiri masih banyak mahasiswa yang tidak disiplin seperti terlambat masuk kelas, tidak menyelesaikan dan mengumpulkan tugas, menyontek pekerjaan teman sebaya, dan bolos masuk kelas. Hal ini perlu menjadi perhatian segala pihak, karena mereka harus lebih memperkuat kedisiplinan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar dari mahasiswa. Studi yang telah dilakukan oleh Irwani (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar.

Fasilitas belajar adalah kelengkapan atau kemudahan yang terdapat di lingkungan Pendidikan. Ketika fasilitas belajar kurang memadai, maka hal ini bisa sangat mengganggu proses belajar mahasiswa. Fasilitas belajar yang baik apabila mampu menyediakan peralatan, prasarana, ruang kelas, dan perlengkapan yang diperlukan didalam pembelajaran. Lalu fasilitas belajar yang baik jika segala sesuatunya sudah tersedia, termasuk sarana dan prasarana yang sesuai seperti peralatan, ruang kelas yang baik, dan buku panduan untuk pengajar. Bagi para pendidik, fasilitas belajar dikatakan baik jika segala sesuatu yang bisa membantu mahasiswa untuk meningkatkan prestasi belajar. Menurut Studi yang telah dilakukan oleh Anggraini & Imaniyati (2018) menunjukkan hasil bahwa fasilitas belajar berpengaruh kepada prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa guna meningkatkan prestasi belajar di Indonesia dan mencetak generasi emas dimasa yang akan datang. Maka dari itu, penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menguji pengaruh dari lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar terhadap terhadap prestasi belajar mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan program SmartPLS 4 versi 4.0.9.2 untuk semua perhitungan. *Outer Model* menghitung *Convergent Reliability*, *Discriminant Validity*, *Composite Reliability*, *Cronbach's Alpha*, dan *Inner Model* menghitung *T Statistic*, *R-Square*, *F-Square*, dan *Path Coefficients*. Penelitian ini menggunakan 100 responden mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan yang disebar secara online menggunakan *Microsoft form* dan menggunakan teknik *simple random sampling*. Kuesioner yang disebar menggunakan skala likert dari 1 hingga 5 yang menyatakan 1 = Sangat tidak setuju, 2 = Tidak setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, dan 5 = Sangat setuju.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 100 responden mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Hasil analisis statistika deskripsi meliputi:

Pertama, pengujian *composite reliability*. *composite reliability* adalah istilah untuk data yang digunakan untuk menilai ketergantungan indikator pada variabel tertentu. Seseorang dapat menyatakan bahwa suatu variabel memiliki *composite reliability* yang memuaskan jika nilai *composite reliability* lebih besar atau sama dengan 0,7. Berikut ini adalah nilai *composite reliability* dari masing-masing variable:

TABEL 1. *Composite Reliability*

Variabel	Composite Reliability
Lingkungan Keluarga (X1)	0,834
Kedisiplinan (X2)	0,771
Fasilitas Belajar (X3)	0,743
Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,799

Berdasarkan data yang ditunjukkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* dari seluruh variabel penelitian lebih dari 0,07. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel dapat dikatakan memiliki reliabilitas komposit yang cukup baik, atau dengan kata lain, setiap variabel memiliki ambang batas reliabilitas yang rendah.

Selanjutnya pengujian *Cronbach Alpha* Jika angka Cronbach alpha suatu variabel lebih dari 0,7, maka variabel tersebut dapat diterima. Berikut ini adalah nilai Cronbach alpha dari masing-masing variable:

TABEL 2. *Cronbach Alpha*

Variabel	Cronbach Alpha
Lingkungan Keluarga (X1)	0,735
Kedisiplinan (X2)	0,705
Fasilitas Belajar (X3)	0,761
Prestasi Belajar Mahasiswa (Y)	0,731

Berdasarkan data yang sudah diolah menggunakan SmartPLS 4 diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel penelitian memiliki nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,7. Kesimpulannya adalah semua variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan telah memenuhi kriteria angka cronbach alpha.

Lalu pengujian melalui *Discriminant Validity*. Untuk memverifikasi bahwa setiap konstruk atau variabel label berbeda dengan konstruk atau variabel lainnya, digunakan pengolahan data *discriminant validity*. Berikut ini adalah hasil pengujian *discriminant validity*:

TABEL 3. Nilai Discriminant Validity

	Lingkungan Keluarga	Kedisiplinan	Fasilitas Belajar	Prestasi Belajar Mahasiswa
Lingkungan Keluarga				
Kedisiplinan	0,684			
Fasilitas Belajar	0,725	0,770		
Prestasi Belajar Mahasiswa	0,602	0,754	0,795	

Dari temuan-temuan di atas, dapat dilihat bahwa validitas diskriminan memenuhi syarat atau standar untuk validitas yang sangat baik.

Selanjutnya, pengujian melalui *Analysis of the Coefficient of Determination* (R²). Setelah pengolahan data, nilai R-Square yang dihasilkan sebagai berikut:

TABEL 4. R-Square

Variabel	Nilai
Prestasi Belajar Mahasiswa	0,775

Dari table diatas, nilai R-Square konstruk prestasi belajar mahasiswa adalah sebesar 0,775 atau 75,5%, menunjukkan besarnya pengaruh yang diberikan konstruk lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar dalam mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Kapasitas konstruksi eksogen untuk menjelaskan variabel endogen meningkat dengan nilai R-Square yang lebih tinggi, yang mengindikasikan pembentukan struktur yang lebih kuat.

Selanjutnya analisis F-Square. Nilai F-square dalam penelitian ini adalah 0,02 untuk lemah, 0,15 untuk sedang, dan 0,35 untuk tinggi. Nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki signifikansi. Setelah pengolahan data, nilai R-Square yang dihasilkan sebagai berikut:

TABEL 5. Nilai F-Square

	Prestasi Belajar Mahasiswa
Lingkungan Keluarga (X1)	0,49
Kedisiplinan (X2)	0,38
Fasilitas Belajar (X3)	0,43

Berdasarkan table pengolahan data diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pertama pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki nilai yang tinggi yaitu 0,49. Kedua, pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki nilai yang tinggi yaitu 0,38. Ketiga, pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa memiliki nilai yang tinggi yaitu 0,43.

Selanjutnya da pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang berisi output R-Square, path coefficient, dan T-statistic, dilakukan pengujian hipotesis. Hal ini untuk mengetahui apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak dengan melihat nilai signifikan antar konstruk, T-statistik, dan P-Value. Pengujian hipotesis penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan aplikasi SmartPLS (Partial Least Square) 4 versi 4.0.9.2. angka-angka ini dapat dilihat dari hasil bootstrapping Rule of thumb yang digunakan dalam penelitian ini adalah T-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi P-value 0,05 (5%) dan koefisien beta positif.

TABEL 6. Nilai Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa	0,476	0,481	0,085	5,672	0,00
Kedisiplinan terhadap prestasi belajar mahasiswa	0,425	0,432	0,081	5,653	0,00
Fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa	0,261	0,289	0,107	2,375	0,018

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama adalah untuk membuktikan apakah lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan path coefficient Lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,476, T-statistik sebesar 5,672, dan p-value sebesar 0,000. Dari hasil tersebut, dinyatakan bahwa T-statistik signifikan karena nilai T-statistik > 1,96 dengan p-value < 0,05. Dengan demikian, hipotesis penelitian pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan et al (2020) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa lingkungan belajar merupakan tepat seorang anak tumbuh dan berkembang dari kecil sehingga pengajaran di lingkungan keluarga pasti sangat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Semakin bagus lingkungan keluarga maka prestasi belajarnya pun akan semakin baik. Selanjutnya Slameto (2016) menyatakan bahwa cara orang tua membesarkan anak-anak mereka, dinamika keluarga, lingkungan di rumah, dan posisi keuangan keluarga, semuanya berdampak pada anak-anak. Elemen-elemen ini mungkin dapat menghasilkan situasi dan kondisi yang dapat memotivasi anak-anak untuk belajar lebih banyak jika mereka dapat melakukan tugas dan kewajiban mereka sendiri dengan baik. Keluarga seorang anak adalah lingkungan tempat mereka dapat tumbuh menjadi dewasa. Potensi perkembangan dan kepribadian seorang anak dibentuk oleh keluarganya. Keluarga adalah unit orang yang erat yang terdiri dari ibu, ayah, dan anak-anak yang lebih muda. Keluarga adalah lingkungan budaya utama di mana norma-norma ditetapkan serta membentuk rutinitas dan tindakan penting untuk bertahan hidup. Pengembangan berbagai rutinitas dan aktivitas yang benar-benar penting bagi kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Hubungan interaksi timbal balik antara manusia dengan manusia lainnya berkembang di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga anak memainkan peran penting dalam menentukan tingkat pencapaian akademis mereka. Akibatnya, setiap anggota keluarga harus berusaha untuk tetap berinteraksi secara positif dengan lingkungan mereka. Selain itu, latar belakang pendidikan seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerjanya. Ada dua bentuk pola keluarga yaitu keluarga inti dan keluarga luas. Anak yang berada di dalam pengaruh Pendidikan kurang baik, akan mengganggu kesejahteraan hidup. Ini adalah salah satu contoh dampak dari pendidikan yang tidak memadai. Salah satu area di mana anak-anak menerima pendidikan pertama dan mendasar adalah keluarga, ketika orang tua berperan sebagai ibu dan ayah. Selain itu, semua anggota keluarga lainnya kakek, nenek, saudara kandung, dan teman serumah lainnya memainkan peran yang sama pentingnya dalam mendidik anak-anak dalam kerangka keluarga. Keluarga adalah sumber paling awal dan paling penting bagi seseorang untuk mempengaruhi kehidupan, perkembangan, dan kemajuannya. Tujuan dan pentingnya pendidikan keluarga termasuk memberikan pengalaman paling awal bagi

seorang anak, mengamankan perkembangan emosional mereka, membangun dasar untuk pendidikan moral dan sosial, dan membangun kerangka kerja untuk agama.

Hipotesis kedua adalah untuk membuktikan apakah kedisiplinan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian dari SmartPLS 4 menunjukkan bahwa path coefficient kedisiplinan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,425, T-statistik sebesar 5,653, dan p-value sebesar 0,00. Setelah didapatkan hasil pengolahan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa T-statistik signifikan karena nilai T statistic $> 1,96$ dengan p-values $< 0,05$. Dengan demikian, hipotesis penelitian kedua ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lomu Widodo (2018) dan Irwani (2020) dimana kedisiplinan dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar Seorang mahasiswa yang mempraktikkan disiplin yang kuat akan dapat mengatur perilakunya sendiri dan mengikuti aturan yang akan memfasilitasi pembelajaran dan membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan. Menurut Wirantasa (2017) Pertumbuhan anak sangat penting untuk kesuksesan masa depan mereka. Mahasiswa yang disiplin akan termotivasi untuk mencapai impian dan ambisi mereka. Selain itu, disiplin mengajarkan siswa untuk menghormati standar dan praktik yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri untuk menghasilkan pekerjaan yang berkualitas. Untuk berhasil dalam segala hal termasuk belajar, disiplin merupakan kualitas yang perlu dipupuk, ditanamkan, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar membutuhkan banyak usaha, termasuk rajin, tekun, dan terus menerus (kontinu). Kualitas-kualitas ini menuntun usaha mental dan fisik, serta energi dan keinginan untuk memaksimalkan waktu istirahat untuk belajar dan tujuan-tujuan lainnya. Ada dua jenis disiplin yang dapat dimiliki oleh seseorang. Pertama, harus ada disiplin waktu dan disiplin dalam pekerjaan atau aktivitas. Hasilnya, kedua bentuk disiplin yang dikemukakan Moenir tersebut saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Sudah mendarah daging dalam diri seseorang untuk mempraktikkan disiplin. Pengetahuan dari dalam diri dan keyakinan untuk melakukan apa yang benar dan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan adalah sumber utama dari disiplin. Memiliki disiplin sangat penting untuk tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Salah satu hal yang secara signifikan mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar adalah sikap mereka terhadap disiplin. Akibatnya, dua bentuk disiplin yang dikemukakan Moenir saling berhubungan dan berdampak satu sama lain. Sudah mendarah daging dalam diri seseorang untuk mempraktikkan disiplin. Pengetahuan dari dalam diri dan keyakinan untuk melakukan apa yang benar dan berguna bagi diri sendiri dan lingkungan adalah sumber utama dari disiplin. Memiliki disiplin sangat penting untuk tugas-tugas pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Salah satu hal yang secara signifikan mempengaruhi kapasitas seseorang untuk belajar adalah sikap mereka terhadap disiplin.

Hipotesis ketiga adalah untuk membuktikan apakah fasilitas belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hasil pengujian menunjukkan bahwa path coefficient fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa sebesar 0,261, T-statistik sebesar 2,375, dan p-value sebesar 0,018. Setelah didapatkan hasil pengolahan data tersebut, bisa disimpulkan bahwa T-statistik signifikan karena T-statistik $> 1,96$ dengan p-value $< 0,05$. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini konsisten atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djumati (2017), Islamiyah (2019), Anggraini dan Imaniyati (2018) yang memiliki bahwa fasilitas belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Mahasiswa dapat belajar dengan baik dan menghasilkan keberhasilan belajar karena tersedia fasilitas belajar yang mendukung. Menurut Cynthia dkk (2016) Lingkungan belajar berperan dan berdampak pada seberapa baik siswa belajar. Fasilitas kampus adalah elemen paling penting yang membutuhkan pemeliharaan karena akan memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dan akademik serta keberhasilan proses belajar mengajar yang efektif. Semua fasilitas bergerak

dan tidak bergerak yang diperlukan untuk proses belajar mengajar termasuk dalam fasilitas pendidikan. Hal ini memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai dengan mudah, konsisten, efektif, dan efisien, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Habsyi (2020) Fasilitas belajar memainkan peran penting dalam efisiensi dan pengorganisasian kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, alat tulis, buku catatan, bahan bacaan, media untuk penyampaian materi, dan tempat lainnya adalah beberapa sumber daya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dikenal sebagai "fasilitas pembelajaran" meliputi ruang, bahan, media, buku, dan sumber daya lainnya yang memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Menurut Isnaini dkk (2016) dalam bidang pendidikan, semua yang bersifat substansial atau fisik yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar disebut sebagai fasilitas. Contohnya adalah memiliki buku pelajaran, alat peraga, peralatan laboratorium, perlengkapan kelas, dan segala sesuatu yang dapat membantu.

SIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil pengolahan data, bisa diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X1) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin baik lingkungan tumbuh kembang anak di lingkungan keluarganya maka akan semakin tinggi prestasinya.
2. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara kedisiplinan (X2) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin disiplin seseorang maka prestasinya akan semakin tinggi.
3. Terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar (X3) terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), sehingga bisa dikatakan bahwa semakin lengkap fasilitas yang didapatkan selama proses belajar, maka akan semakin tinggi juga prestasinya.

Implikasi pada penelitian ini adalah perlu diperhatikannya lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini sudah dikemukakan di dalam hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, kedisiplinan, dan fasilitas belajar dapat berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa. Berdasarkan dari kesimpulan dan implikasi yang sudah didapat, terdapat beberapa saran yang bisa diberikan untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, seperti lingkungan keluarga harus mendidik anaknya agar tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang mementingkan pendidikan, kedisiplinan sebaiknya sudah diajarkan dari kecil untuk menumbuhkan sifat kedisiplinan, perlu adanya perhatian di dalam fasilitas belajar agar mahasiswa bisa belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aenon, N., Iskandar, I., & Rejeki, H. S. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.26418/jilo.v3i2.42965>
2. Anggraini, C., & Imaniyati, N. (2018). Fasilitas belajar dan manajemen kelas sebagai determinan terhadap prestasi belajar siswa (Learning facilities and classroom management as a determinant of the student learning achievement). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 66-73.
3. Azma, H. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar, Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS SMK Kabupaten Tanah Datar: Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(2), 387. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i2.685>
4. Bungangu, H., Kambey, M., & Sanger, R. (2022). Hubungan Kemandirian dan Fasilitas

- dengan Prestasi Belajar Teknik Instalasi Tenaga Listrik. *JURNAL EDUNITRO: Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 1(2), 35–42. <https://doi.org/10.53682/edunitro.v1i2.1715>
5. Cynthia, L. C., Martono, T., & Indriayu, M. (2016). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IS Di SMA Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).
 6. Dalyono. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rieneka Cipta.
 7. Djumati, A. (2017). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada SMK Negeri 1 Tidore. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 198–214.
 8. Fatimah, A., Iswandi, Afrinovera, & Syukurman, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 4 Merangin Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 9(2), 158–166.
 9. Firdayanti, Y. (2018). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Anak Jalanan*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
 10. Habsyi, F. Y. (2020). Pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Nusantara Tauro. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 2(1), 13–22.
 11. Hermawan, Y., Suherti, H., & Gumilar, R. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Edukasi*, 8(1), 51–58.
 12. Inayah, R. (2013). Pengaruh kompetensi guru, motivasi belajar siswa, dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem Jawa Tengah Tahun Pelajaran 2011/2012. *S2 Pendidikan Ekonomi*, 2(1)
 13. Irwani, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Di SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli (JSH)*, 3(2), 171–179.
 14. Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *URNAL PENDIDIKAN EKONOMI, MANAJEMEN DAN KEUANGAN*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n1.p23-32>
 15. Isnaini, M., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2016). Pengaruh kompetensi dosen dan fasilitas belajar terhadap kepuasan mahasiswa pendidikan ekonomi fkip uns. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 1(2).
 16. Leobisa, J., & Namah, M. G. (2022). Pengaruh Disiplin dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3301–3309. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2582>
 17. Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*, 0(0), 745–751.
 18. Malykh, S. (2016). The role of personality traits and intelligence in academic achievement of Russian high school students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237, 1304–1309
 19. Moenir, H. A. . (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
 20. Mustaqim, I. (2019). Pengaruh Kompetensi Dosen, Kurikulum dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Jurnal*, 1(1), 63–75.
 21. Rambe, N. M. (2019). Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 930–934.
 22. Rosyid, M. Z., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2019). *Prestasi Belajar* (H. Sa'diyah, Ed.). Malang: Literasi Nusantara.
 23. Samsudin. (2020). Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMPN 1 Woha. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(4), 286–293. <https://doi.org/10.58258/jisip.v4i4.1505>

24. Suroyo, Kurniatun, T. C., & Herningsih, H. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Kedisiplinan Dosen Terhadap Kepuasan dan Prestasi Belajar Taruna Politeknik Pelayaran Sorong. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2183–2201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2471>
25. Utami, I. T. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Kuliah Korespondensi Indonesia. *Jurnal Sekretari & Administrasi (Serasi)*, 18(2), 13–23. Retrieved from <https://journal.budiluhur.ac.id/index.php/serasi/article/view/1176>
26. Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555–564.
27. Wati, F. A., & Isroah, I. (2019). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 17(1), 112–126. <https://doi.org/10.21831/jpai.v17i1.26516>
28. Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
29. Winata, R., Friantini, R. N., & Astuti, R. (2021). Kemandirian belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa pada Perkuliahan Daring. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1343>
30. Wirantasa, U. (2017). Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(1), 83–95. <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i1.1272>
31. Zulfikar, & Rauza. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Ekonomi di SMA NEGERI 2 BIREUEN Zulfikar. *Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 6(5), 49–52.

PROFIL SINGKAT

Indah Karisma Dewi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Christian Wiradendi Wolor, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta.

Marsofiyati, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.